

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP KEBUTUHAN HIDUP LAYAK DI DESA SERI KEMBANG III KECAMATAN PAYARAMAN OGAN ILIR

by Desi Aryani

Submission date: 25-Mar-2019 12:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 1099238662

File name: ISIS_PENDAPATAN_PETANI_KARET_TERHADAP_KEBUTUHAN_HIDUP_LAYAK.docx (29.31K)

Word count: 2089

Character count: 12771

ANALISIS ⁷ PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP KEBUTUHAN HIDUP LAYAK DI DESA SERI KEMBANG III KECAMATAN PAYARAMAN OGAN ILIR

Desi Aryani¹⁾

¹⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Abstrak. Desa Seri Kembang III yang terletak di Kecamatan Payaraman adalah salah satu daerah di Kabupaten Ogan Ilir yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani karet. Di daerah ini sebagian besar petani karet adalah petani pemilik dan ¹ penggarap. Harga karet yang berfluktuasi secara langsung akan mempengaruhi pendapatan petani karet. Apabila harga karet tidak stabil atau cenderung turun maka apakah pendapatan petani dari usahatani karet ² saja masih bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan petani dari usahatani karet di Desa ³ Seri Kembang III, selanjutnya akan dibandingkan dengan standar KHL yang berlaku di Kabupaten Ogan Ilir ⁴ supaya diketahui apakah pendapatan dari usahatani karet ⁵ saja bisa memenuhi standar KHL. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik penarikan contoh sebanyak 30 KK ⁶ dilakukan dengan *purposive sampling* terhadap populasi petani karet yang berjumlah 50 KK dari 5 kelompok tani (masing-masing 10 KK) di Desa Seri Kembang III. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan petani dari usahatani karet sebesar Rp1.121.880/bulan, nilai ini memenuhi ⁸ standar KHL untuk pekerja lajang, tetapi tidak memenuhi standar KHL satu keluarga. sebaiknya petani ⁹ menanam lebih dari satu jenis tanaman perkebunan dengan mengatur pola tanamnya. Selain itu juga petani harus memiliki usaha lain atau pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: pendapatan, usahatani, karet, kebutuhan hidup layak

1. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan penghasil karet alam yang cukup penting di Indonesia karena menjadi provinsi dengan luas areal perkebunan karet terbesar dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya (Departemen Pertanian, 2008). Pada tahun 2007 produksi karet yang dihasilkan Sumatera Selatan sebesar 722.372 ton dengan luas areal 978.122 hektar yang tersebar di 13 Kabupaten. Setiap daerah di Sumatera Selatan telah melakukan pengembangan agribisnis karet. Luasnya areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan mengindikasikan provinsi ini sebagai daerah sentra produksi karet terbesar (Badan Pusat Statistik, 2008).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah penghasil karet di Provinsi Sumatera Selatan. Tanaman karet menjadi salah satu komoditas utama perkebunan di Kabupaten Ogan Ilir. Perkebunan karet di daerah ini menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah Kepala Keluarga (KK) yang menjadi petani karet. Pada tahun 2007 di Ogan Ilir tercatat sebanyak 12.803 KK petani yang mengusahakan perkebunan karet (Dinas Perkebunan ¹¹ Provinsi Sumatera Selatan, 2007). Desa Seri Kembang III yang terletak di Kecamatan Payaraman adalah salah satu daerah di Kabupaten Ogan Ilir yang ¹² sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani karet. Di daerah ini sebagian besar petani karet adalah petani pemilik dan penggarap. Secara ekonomi, karet mampu memberikan andil cukup besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat, dengan kontribusi cukup tinggi terhadap pertumbuhan ¹³ ekonomi daerah. Harga karet yang berfluktuasi secara langsung akan mempengaruhi pendapatan petani karet. Apabila harga karet tidak stabil atau cenderung turun maka apakah pendapatan petani dari usahatani karet ¹⁴ saja masih bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian supaya diketahui apakah pendapatan dari usahatani karet ¹⁵ saja bisa memenuhi standar Kebutuhan Hidup layak (KHL).

2. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan petani dari usahatani karet di Desa Seri Ke¹⁶mbang III, selanjutnya akan dibandingkan dengan standar KHL yang berlaku di Kabupaten Ogan Ilir ¹⁷ supaya diketahui apakah pendapatan dari usahatani karet ¹⁸ saja bisa memenuhi standar KHL.

3. ¹⁶ METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan ¹⁸ pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil karet di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara melihat langsung ke lapangan. Alasan dilakukannya metode survei

karena penelitian ini merupakan penelitian sosial ekonomi dan melibatkan populasi dengan banyak sampel. Pemilihan sampel kecamatan dan desa dilakukan secara sengaja.

Teknik penarikan contoh dilakukan dengan *purposive sampling* terhadap populasi petani karet yang berjumlah 50 KK dari 5 kelompok tani (masing-masing 10 KK) di Desa Seri Kembang III. Jumlah petani karet yang diambil menjadi contoh sebanyak 30 kepala keluarga dari seluruh populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari petani sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas instansi terkait dengan penelitian ini dan kantor kepala desa serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi kemudian dijelaskan secara deskriptif, yaitu melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara cermat dan faktual dari data yang telah dikumpulkan. Untuk menghitung pendapatan dari usahatani karet dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$P_n = Q \times H_j$$

$$P_d = P_n - B_{Tp} - B_V$$

dimana:

P_n : Penerimaan (Rp/ha/bln)

Q : Jumlah produksi karet (kg/ha/bln)

H_j : Harga jual yang berlaku (Rp/kg)

P_d : Pendapatan (Rp/ha/bln)

B_{Tp} : Biaya tetap (Rp/ha/bln)

B_V : Biaya variabel (Rp/ha/bln)

Selanjutnya hasil perhitungan pendapatan petani dari usahatani karet dibandingkan dengan standar KHL yang berlaku di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Provinsi Sumsel tahun 2009 yaitu sebesar Rp1.113.970/bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Petani Contoh

Petani yang menjadi contoh adalah petani yang berdomisili di Desa Seri Kembang III yang terdiri dari 2 dusun. Jumlah petani contoh sebanyak 30 orang petani atau 30 KK dari seluruh populasi yang berjumlah 50 KK dari 5 kelompok tani (masing-masing 10 KK). Petani contoh merupakan petani pemilik dan penggarap yang memiliki luas lahan berkisar antara 1 – 2 ha dengan rata-rata 1,28 ha. Petani yang menjadi contoh umumnya berumur antara 25 – 67 tahun, paling dominan adalah petani yang berumur < 35 tahun yaitu sebesar 43 persen. Rincian tingkat umur petani contoh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Petani Contoh di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

No.	Umur	Jumlah Total	Persen (%)
1.	< 35	13	43
2.	36 – 45	5	17
3.	46 – 55	6	20
4.	> 56	6	20
	Jumlah	30	100

Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Seri Kembang III dapat dilihat pada Tabel 2. Petani contoh sebagian besar berpendidikan SD atau sederajat yaitu sebanyak 18 orang atau 60 persen. Petani yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (33 persen) dan masing-masing sebanyak 1 orang (3 persen) merupakan petani dengan tingkat pendidikan SMA dan S1. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para petani masih rendah.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1.	SD	18	60
2.	SMP	10	33
3.	SMA	1	3
4.	PT	1	3
Jumlah		30	100

4.2. Produktivitas Usahatani Karet di Desa Seri Kembang III

Usahatani karet di Desa Seri Kembang III umumnya sama dengan usahatani karet di desa-desa lainnya. Petani menggunakan insektisida jenis *Round-up* untuk pemeliharaan tanaman. Pupuk yang digunakan oleh petani karet di sana merupakan pupuk yang sama digunakan oleh petani lainnya yakni pupuk Urea, KCl, dan TSP. Pemupukan yang dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali dalam setahun, yakni pada awal musim hujan dan pada akhir musim hujan karena apabila pemupukan dilakukan pada pertengahan musim hujan maka pupuk tersebut akan mudah tercuci air hujan. Idealnya pemberian pupuk pada tanaman karet adalah 3 kali dalam satu tahun.

Penyadapan yang dilakukan oleh petani dalam satu minggu sebanyak enam kali atau enam hari kerja. Rata-rata hasil sadap yang diperoleh petani dalam satu bulan antara 273 – 319 kg untuk 1 hektar dengan produktivitas rata-rata sebesar 290 kg.

4.3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani karet dalam usahatani karet. Biaya produksi petani karet meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan lateks dimana penggunaannya tidak akan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap pada usahatanai karet adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani karet yaitu pahat, mangkok, kawat, sendok, parang, batu asahan, cangkul, bak lateks dan ember. Biaya variabel adalah biaya yang timbul karena adanya produksi menghasilkan lateks atau yang penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani karet adalah biaya pupuk, pestisida, asam semut dan tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Produksi Rata-rata yang Dikeluarkan Petani dalam Usahatani Karet

No.	Komponen	Jumlah (Rp/ha/bln)
1.	Biaya Tetap:	
	a. Penyusutan peralatan	24.908
	- Pahat	1.450
	- Mangkok	10.334
	- Kawat	2.194
	- Sendok	2.298
	- Parang	2.367
	- Batu asahan	1.067
	- Cangkul	1.711
	- Bak Latek	2.638
	- Ember	849
2.	Biaya Variabel:	
	a. Biaya pupuk	307.917
	b. Biaya pestisida	14.572
	c. Biaya asam semut	21.000
	d. Biaya tenaga kerja	483.606
	- Pemupukan	30.106
	- Pemberantasan HPT	39.500
	- Penyadapan	414.000
Biaya produksi total		852.003

Biaya produksi rata-rata per hektar per bulan yang dikeluarkan petani sebesar Rp852.003 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp24.908 dan biaya variabel sebesar Rp827.095. Tabel 3 menampilkan secara rinci komponen biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam usahatani karet.

Komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan yang nilainya didapat dari perhitungan harga beli alat dibagi dengan lama pakai alat, dari hasil perhitungan didapat biaya penyusutan peralatan sebesar Rp24.908. Biaya penyusutan ini merupakan biaya penyusutan peralatan per hektar per bulan. Peralatan yang digunakan oleh petani karet yaitu pahat, mangkok, kawat, sendok, parang, batu asahan, cangkul, bak lateks dan ember. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk dengan nilai sebesar Rp307.917, biaya pestisida dengan nilai sebesar Rp14.572, biaya asam semut dengan nilai sebesar Rp21.000 dan biaya tenaga kerja dengan nilai sebesar Rp483.606. Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya pemupukan, pemberantasan hama penyakit tanaman, dan penyadapan. Pemupukan dan pemberantasan hama penyakit tanaman dilakukan petani sebanyak dua kali dalam setahun.

4.4. Penerimaan dan Pendapatan

Produksi merupakan hasil panen yang diterima oleh petani dalam melakukan usahatani karet. Usahatani yang baik mulai dari pengelolaan, pemeliharaan, serta pemupukan yang baik dan tepat akan menghasilkan produksi yang baik dan tinggi yang akan mempengaruhi penerimaan dan pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani.

4 Penerimaan diperoleh dengan cara mengalikan harga jual karet dengan jumlah produksi karet. Penerimaan yang diterima oleh petani dikurangi dengan biaya produksi total akan diperoleh pendapatan. Besar kecilnya jumlah penerimaan akan sangat tergantung dengan banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani serta harga jual yang diterima oleh petani.

Harga jual yang diterima petani contoh semuanya sama karena mereka tergabung dalam kelompok tani yang mengorganisir hasil produksinya. Pada bulan Oktober 2008 harga karet mulai turun yang nilainya rata-rata sebesar Rp8.057/kg, sampai dengan bulan Maret 2009 harga karet terus merosot hingga mencapai Rp5.495/kg. Selama periode bulan Oktober 2008 sampai Maret 2009 harga karet cenderung turun dengan rata-rata harga sebesar Rp6.806/kg. Produksi yang dihasilkan petani rata-rata sebesar 290kg/ha/bln sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp1.973.883/ha/bln. Tabel 4 menunjukkan rincian produksi, penerimaan, dan pendapatan petani karet.

Tabel 4. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Karet

No.	Komponen	Jumlah
1.	Produksi (kg/ha/bln)	290
2.	Harga (Rp/bulan)	6.806
3.	Penerimaan (Rp/ha/bln)	1.973.883
3.	Biaya Produksi (Rp/ha/bln)	852.003
4.	Pendapatan (Rp/ha/bln)	1.121.880

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pendapatan petani dari usahatani karet sebesar Rp1.121.880/bulan. Jika dibandingkan dengan nilai KHL sebesar Rp1.113.970/bulan maka pendapatan petani dari usahatani karet nilainya lebih besar dibandingkan nilai KHL, hal ini berarti bahwa pendapatan petani dari usahatani karet saja bisa memenuhi standar kebutuhan hidup layak. Perhitungan nilai KHL ini hanya berlaku untuk pekerja lajang, artinya jika dalam satu keluarga terdiri dari beberapa orang jumlah anggota keluarga maka pendapatan petani dari usahatani karet saja tidak bisa memenuhi KHL keluarga.

Perhitungan pendapatan petani karet menggunakan data dalam rentang periode terjadi penurunan harga karet akibat situasi perdagangan dunia yang tidak stabil. Harga karet sering berfluktuasi karena karet merupakan komoditi ekspor sehingga harganya akan tergantung dengan pasar dunia. Fluktuasi harga produksi tanaman perkebunan dalam hal ini karet, dapat disiasati dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman perkebunan dengan mengatur pola tanamnya dan yang terpenting tidak berkompetisi satu sama lainnya baik dalam kompetisi hara maupun cahaya. Fluktuasi harga karet yang sering terjadi harus diantisipasi petani dengan cara tidak hanya mengandalkan usahatani karet sebagai satu-satunya sumber pendapatan rumah tangga. Petani harus memiliki usaha lain atau pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Hal ini juga bertujuan supaya petani karet bisa memenuhi kebutuhan hidup layak keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan petani dari usahatani karet sebesar Rp1.121.880/bulan, nilai ini memenuhi standar KHL untuk pekerja lajang, tetapi tidak memenuhi standar KHL satu keluarga. sebaiknya petani menanam lebih dari satu jenis tanaman perkebunan dengan mengatur pola tanamnya. Selain itu juga petani harus memiliki usaha lain atau pekerjaan sampingan sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2008. Sumatera Selatan dalam Angka Tahun 2008. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Departemen Pertanian, 2008. Basis Data Pertanian. http://www.deptan.go.id/tampil.php?page=inf_basisdata.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2007. Statistik Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian; Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP KEBUTUHAN HIDUP LAYAK DI DESA SERI KEMBANG III KECAMATAN PAYARAMAN OGAN ILIR

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
2	pur-plso.unsri.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	zombiedoc.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.iba.ac.id Internet Source	1%
7	beritalive.com Internet Source	1%
8	ntb.litbang.deptan.go.id Internet Source	1%

9	bappeda.banyuasinkab.go.id Internet Source	1%
10	semirata2016.fp.unimal.ac.id Internet Source	1%
11	Dwi Satryawan, Emy Kernalis, Arnoldy Arby. "ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DAN USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2013 Publication	1%
12	docplayer.info Internet Source	1%
13	fr.scribd.com Internet Source	1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
16	www.webwiki.de Internet Source	1%
17	docobook.com Internet Source	1%
18	Lya Aklimawati, Yusianto ., Surip Mawardi.	1%

"Characteristics of Quality Profile and Agribusiness of Robusta Coffee in Tambora Mountainside, Sumbawa", Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal), 2014
Publication

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%